

Pengaruh Kebebasan Media Sosial terhadap Perilaku Sosial Remaja

Muliati^{1*}, Nasaruddin², Sarramadani³, Nurfadilla⁴, Nur hikma⁵, Hasniar⁶

¹⁻⁶Universitas Islam Makassar, Makassar, Indonesia

*muliati@uim-makassar.ac.id

Abstract

The purpose of this study was to describe and analyze the use of social media and its impact on the social behavior of adolescents, at SMPN 12 MAKASSAR, Tamalanrea District, Makassar City. The method used in this study is a quantitative descriptive method. Learning techniques are conducting education and documentation. Primary and secondary data sources, with quantitative data types. Data were analyzed descriptively quantitatively. The results of the study showed that there was an impact of the use of social media on the social behavior of adolescents 1) Positive impacts (a) making it easier to communicate and interact with many people. (b) doing business online (c) expanding friendship networks and increasing insight (2) Negative impacts (a) addiction. (b) reduced direct social interaction. (c) accessing adult sites. (d) false imaging.

Keywords: Social media, Social behavior, Teenagers

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis penggunaan media sosial dan dampaknya terhadap perilaku sosial remaja, disekolah SMPN 12 MAKASSAR, Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Teknik pembelajaran yaitu melakukan edukasi dan dokumentasi. Sumber data primer dan sekunder, dengan jenis data kuantitatif. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat dampak penggunaan media sosial terhadap perilaku sosial remaja 1) Dampak positif (a) memudahkan berkomunikasi dan berinteraksi dengan banyak orang. (b) berbisnis secara online (c) memperluas jaringan pertemanan dan menambah wawasan (2) Dampak negatif (a) kecanduan. (b) berkurangnya interaksi sosial secara langsung. (c) mengakses situs dewasa. (d) pencitraan palsu.

Kata kunci : Media sosial, Perilaku Sosial, Remaja

PENDAHULUAN

Di era globalisasi merupakan kemajuan teknologi yang sangat pesat, dan teknologi tidak bisa terlepas dari aktivitas manusia, termasuk media sosial yang mengalami perubahan yang cukup pesat dan memiliki pengaruh besar dalam kehidupan manusia. Dengan segala instrumen yang di tawarkan baik yang bersifat positif maupun negatif, perannya sangat dibutuhkan sebagai ajang komunikasi individu maupun kelompok, terutama dengan hadirnya media sosial. Media sosial memungkinkan individu atau kelompok untuk berinteraksi, berbagi informasi, dan mengekspresikan diri secara bebas tanpa batasan ruang dan waktu. Kebebasan ini memberikan dampak yang kompleks terhadap perilaku sosial remaja, yang merupakan kelompok usia yang rentan terhadap pengaruh lingkungan sekitarnya.

Di Indonesia, penggunaan media sosial oleh remaja telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari. Menurut data dari DataIndonesia.id, pada tahun 2023 terdapat sekitar 167 juta pengguna media sosial di Indonesia, dengan sebagian besar berasal dari kalangan remaja. Media sosial memberikan kemudahan dalam berkomunikasi dan mengakses informasi,

namun juga membawa dampak negatif seperti kecanduan, cyberbullying, dan perubahan dalam norma serta etika sosial.

Penelitian oleh Achmad Alie Auliya dan rekan-rekannya (2023) menunjukkan bahwa media sosial memiliki pengaruh baik dan buruk terhadap perilaku remaja. Pengaruh positif meliputi kemudahan dalam berdiskusi dan berinteraksi, sementara pengaruh negatif mencakup peningkatan risiko cyberbullying dan kecanduan media sosial. Selain itu, studi dari Kompasiana.com (2023) mengungkapkan bahwa penggunaan media sosial yang berlebihan dapat mengganggu konsentrasi, menurunkan produktivitas, dan meningkatkan risiko gangguan kesehatan mental seperti depresi dan kecemasan.

Lebih lanjut, penelitian yang diterbitkan oleh Jurnal Neo Societal (2023) menemukan bahwa intensitas dan konten media sosial berperan dalam membentuk norma-norma sosial baru di kalangan remaja. Hal ini menunjukkan bahwa kebebasan dalam menggunakan media sosial dapat mempengaruhi pola pikir dan perilaku sosial remaja secara signifikan.

Dengan mempertimbangkan berbagai dampak tersebut, penting untuk memahami bagaimana kebebasan media sosial mempengaruhi perilaku sosial remaja. Pemahaman ini dapat menjadi dasar dalam merumuskan strategi yang tepat untuk memaksimalkan manfaat media sosial sekaligus meminimalkan dampak negatifnya terhadap perkembangan sosial remaja.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, dengan sumber data, Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Desain korelasional dipilih untuk mengidentifikasi ada tidaknya hubungan atau tingkat hubungan antara variabel kebebasan media sosial dan variabel perilaku sosial remaja, tanpa bermaksud menemukan hubungan sebab-akibat secara langsung. Untuk memperjelas ruang lingkup variabel pertama, yaitu kebebasan media sosial, secara konseptual didefinisikan sebagai sejauh mana remaja merasakan tidak adanya batasan atau kontrol yang ketat dalam mengakses, berinteraksi, berekspresi, dan mengonsumsi konten di media sosial. Kebebasan ini mencakup pengaruh dari orang tua, sekolah, maupun kebijakan platform, yang secara keseluruhan memungkinkan remaja untuk mengekspresikan diri secara bebas serta aktif berpartisipasi dalam lingkungan daring. Sementara itu, variabel kedua dalam penelitian ini adalah perilaku sosial remaja. Secara konseptual, perilaku sosial ini mencakup pola interaksi, komunikasi, adaptasi, dan respons emosional remaja terhadap lingkungan sosial mereka, baik secara langsung (luring) maupun melalui media digital (daring). Hal ini mencerminkan bagaimana remaja membangun hubungan sosial, menyelesaikan konflik, menunjukkan empati, serta menjaga relasi interpersonal dengan orang lain. Dengan pemahaman konseptual dan operasional atas kedua variabel tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kebebasan media sosial berpengaruh terhadap perilaku sosial remaja dalam konteks interaksi sosial yang berkembang di era digital.

PEMBAHASAN

Pengertian Kebebasan

Kebebasan dapat diartikan sebagai hak atau wewenang seseorang untuk melakukan sesuatu tanpa paksaan, tetapi tetap bertanggung jawab terhadap tindakannya. Dalam psikologi perkembangan, kebebasan remaja sering dikaitkan dengan kebutuhan akan otonomi dan eksplorasi diri.

Pengertian Perilaku Sosial Remaja

Perilaku sosial adalah segala bentuk interaksi yang dilakukan individu dengan orang lain di sekitarnya. Perilaku sosial remaja mencakup cara mereka berkomunikasi, membentuk hubungan pertemanan, serta berpartisipasi dalam kegiatan sosial.

Perubahan Pola Interaksi Sosial Remaja

- Interaksi Langsung vs. Interaksi Daring: Pergeseran dari pertemuan tatap muka ke komunikasi virtual.
- Lingkaran Sosial: Perluasan jaringan pertemanan dan dampaknya pada kualitas hubungan.
- Fenomena *Fear of Missing Out* (FOMO): Kecemasan akibat tidak mengikuti tren atau aktivitas daring.
- Kecenderungan untuk Menjaga Citra Diri (Impression Management): Remaja cenderung menampilkan versi "terbaik" dari diri mereka di media sosial.

Pembentukan Identitas Diri Remaja

- Eksplorasi Identitas: Media sosial sebagai ruang eksperimen identitas, baik positif maupun negatif.
- Perbandingan Sosial: Dampak perbandingan diri dengan orang lain di media sosial terhadap harga diri.
- Pembentukan *Self-Esteem*: Pengaruh validasi (likes, comments) terhadap harga diri remaja.
- Anonimitas dan Disinhibisi: Kebebasan berekspresi tanpa konsekuensi langsung yang dapat membentuk identitas yang berbeda.

Pengaruh Terhadap Kesehatan Mental Remaja

- Kecemasan dan Depresi: Hubungan antara penggunaan media sosial yang berlebihan dan peningkatan risiko masalah kesehatan mental.
- Cyberbullying: Bentuk kekerasan daring dan dampaknya terhadap korban.
- Ketergantungan Media Sosial: Gejala dan dampak negatifnya.
- Dampak Positif: Media sosial sebagai platform dukungan, berbagi pengalaman, dan mencari bantuan.

Implikasi Terhadap Norma dan Nilai Sosial

- Penyebaran Informasi dan Misinformasi: Kebebasan berbagi informasi yang tanpa filter.
- Erosi Privasi: Remaja cenderung kurang memahami batas-batas privasi daring.
- Perubahan Norma Komunikasi: Munculnya bahasa gaul, singkatan, dan emoji dalam komunikasi.
- Aktivisme Sosial Daring: Remaja menggunakan media sosial untuk menyuarakan isu-isu sosial dan politik.



Kesimpulan

kebebasan dalam penggunaan media sosial memiliki dampak yang kompleks terhadap perilaku sosial remaja. Dampak positif dari media sosial antara lain memudahkan komunikasi dan interaksi, membuka peluang bisnis online, memperluas jaringan pertemanan, serta menambah wawasan. Namun, terdapat pula dampak negatif yang signifikan seperti kecanduan media sosial, berkurangnya interaksi sosial secara langsung, akses terhadap konten negatif (seperti situs dewasa), dan pencitraan diri yang tidak sesuai dengan kenyataan.

Media sosial juga mempengaruhi pembentukan identitas diri remaja, pola interaksi sosial, serta kesehatan mental mereka, baik secara positif maupun negatif. Oleh karena itu, dibutuhkan kesadaran, literasi digital, dan peran aktif dari berbagai pihak remaja itu sendiri, orang tua, pendidik, pengembang platform, dan pemerintah untuk mengarahkan penggunaan media sosial agar tetap memberi manfaat tanpa mengabaikan potensi risikonya terhadap perkembangan sosial remaja.

Saran

Bagi Remaja:

- Tingkatkan *literasi digital* agar dapat menggunakan media sosial secara bijak dan bertanggung jawab.
- Atur waktu penggunaan media sosial untuk menghindari kecanduan dan tetap menjaga keseimbangan antara dunia daring dan luring.
- Berpikir kritis sebelum membagikan atau mempercayai informasi dari media sosial.
- Bangun identitas diri yang autentik, bukan hanya berdasarkan pencitraan.

Bagi Orang Tua dan Pendidik:

- Berperan aktif dalam mengawasi dan membimbing anak-anak dalam penggunaan media sosial.
- Ciptakan komunikasi yang terbuka dan mendukung agar remaja merasa nyaman berdiskusi tentang aktivitas daring mereka.
- Edukasi remaja mengenai bahaya konten negatif, cyberbullying, dan pentingnya menjaga privasi daring.

Bagi Pengembang Platform Media Sosial:

- Kembangkan fitur keamanan dan pelaporan yang ramah pengguna untuk mencegah penyalahgunaan platform.
- Buat algoritma yang mendukung penyebaran konten positif dan edukatif.
- Lakukan edukasi kepada pengguna, khususnya remaja, mengenai etika digital dan perlindungan data pribadi.

Bagi Pemerintah:

- Susun kebijakan dan regulasi yang seimbang—melindungi remaja dari konten berbahaya tanpa membatasi kebebasan berekspresi.
- Dukung program pendidikan digital di sekolah-sekolah.
- Bangun kerja sama lintas sektor (pendidikan, teknologi, kesehatan) untuk menciptakan ekosistem digital yang sehat dan aman bagi remaja.

Daftar Pustaka

- Achmad Alie Auliya, dkk. (2023). *Pengaruh Media Sosial terhadap Perilaku Remaja*. Jakarta: Pustaka Pendidikan Digital.
- DataIndonesia.id. (2023). *Jumlah Pengguna Media Sosial di Indonesia Tahun 2023*. Diakses dari: <https://dataindonesia.id>
- Kompasiana.com. (2023). *Dampak Negatif Media Sosial terhadap Kesehatan Mental Remaja*. Diakses dari: <https://www.kompasiana.com>
- Jurnal Neo Societal. (2023). *Media Sosial dan Pembentukan Norma Sosial Baru pada Remaja*. Vol. 5 No. 2, hlm. 45-58.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Santrock, J. W. (2012). *Adolescence: Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.